

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah yang selalu ada di sebuah perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa maupun produksi yaitu masalah keuangan. Masalah keuangan merupakan masalah yang vital di dalam suatu perusahaan jika masalah yang di hadapi sangat fatal. Tujuan semua perusahaan pasti nya untuk mencapai laba yang besar, untuk mencapai laba ini maka perusahaan harus dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik.

Dalam mengelola keuangan perusahaan, manajer keuangan pasti dihadapkan dengan kelangsungan operasional perusahaan. Kelangsungan operasional perusahaan ini saling berhubungan dengan keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Dimana keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal ini juga saling berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut. Manajer keuangan dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal

dengan cara menghimpun dana baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan atau dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Dibawah ini merupakan Tabel dan grafik yang menunjukkan kenaikan dan penurunan struktur modal pada perusahaan manufaktur selama periode 2014 - 2018 yang diambil dari laporan keuangan akhir desember. Dengan mengamati tabel ini akan diketahui kenaikan dan penurunan struktur modal selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1

Struktur modal pada perusahaan Manufaktur di BEI

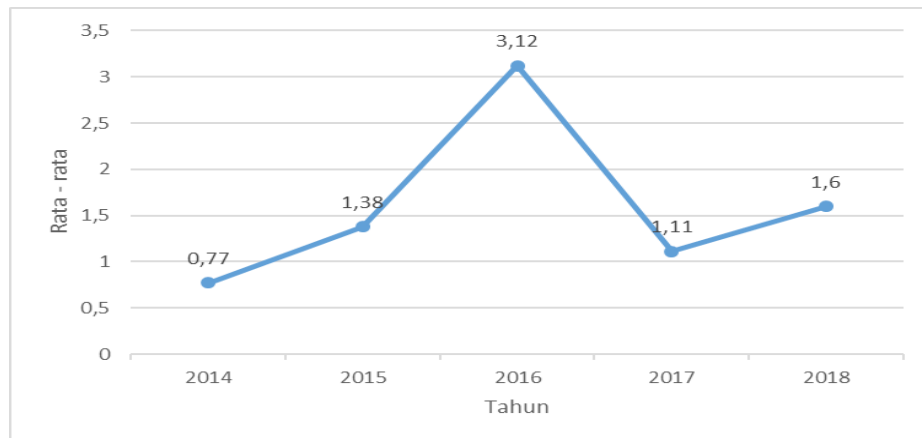
No	Tahun	DER
1	2014	0,77
2	2015	1,38
3	2016	3,12
4	2017	1,11
5	2018	1,6

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti, 2019)

Dibawah ini diperlihatkan grafik struktur modal perusahaan manufaktur yang menggambarkan tabel 1.1

Gambar 1.1

Struktur modal pada perusahaan Manufaktur di BEI



Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa struktur modal perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2014 - 2018. Struktur modal pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,77 %, mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,61 menjadi 1,38 %, pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 1,74 menjadi 3,12 %, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,01 menjadi 1,11 %, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi menjadi 1,6 %.

Menurut **Kasmir (2016)** standar industri perusahaan yaitu 0,8 atau 80%. Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata DER dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 melebihi standar industri yang ditetapkan oleh perusahaan, maka dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun perusahaan lebih

banyak mendapatkan modal dari hutang dari pada investasi dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kecenderungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki struktur modal yang cukup tinggi. Keputusan pendanaan merupakan keputusan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat terus berlangsung dan berkembang, oleh karena itu dalam penetapan struktur modalnya, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya sebelum memutuskan sumber pendanaan yang akan dipilih.

Menurut **Sulindawati et al (2017)** modal pada dasarnya terbagi atas dua bagian yaitu modal aktif (debet) dan modal pasif (kredit). Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek . Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Alfiananda Dwi Yulianto dkk (2018)** mengenai inflasi terhadap struktur modal menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan menurut **Nasution et al (2018)** hasilnya berbanding terbalik, dimana inflasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Nur Ajizah (2014)**, dan **Riska Wulandari dkk (2018)** mengenai pengaruh rasio hutang terhadap struktur modal menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut **Hamidah dkk (2016)**, dan **Angga Aditya Assaf (2014)** *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **septiani dan suaryana (2018)**, **Taher Alhabsji et al(2017)**, dan **Maziar Ghasem & Nazrul Hisyam Ab Razak (2016)** mengenai pengaruh likuiditas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut **Riska Wulandari dkk (2018)** likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “ **Pengaruh Inflasi , Rasio Hutang dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal dengan Tangibility sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, guna mempermudah pembahasan masalah yang telah dirumuskan maka dalam penelitian dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk mengembangkan usahanya, sehingga tambahan modal diperlukan. Manajer keuangan harus

menentukan seberapa besar tambahan modal dan sumber perolehannya agar usaha berjalan efektif dan efisien.

2. Tinggi nya tingkat inflasi dapat menambah angka kerugian yang berakibat meningkatnya tingkat pengangguran akibat PHK.
3. Banyaknya perusahaan yang lebih menyukai menggunakan sumber pendanaan dari luar perusahaan (*eksternal financing*) daripada pendanaan dari dalam perusahaan (*internal financing*), hal ini terlihat dari nilai debt to equity ratio yang tinggi, yang artinya perusahaan menggunakan sumber pendaan hutang lebih besar daripada ekuitas.
4. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.
5. Perusahaan berkembang memerlukan modal yang besar, salah satunya adalah utang. Kreditur akan mempertimbangkan likuiditas perusahaan sebelum memberikan dana pinjamannya. Perusahaan yang kurang likuid lebih sulit mendapatkan dana eksternal dari kreditur.
6. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara teori dengan hasil penelitian terdahulu.

1.3. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar

penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah struktur modal terhadap inflasi, rasio hutang dan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014 - 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?
2. Bagaimana pengaruh rasio hutang terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, rasio hutang dan likuiditas secara bersama - sama terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?
5. Bagaimana pengaruh tangibility terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.

2. Mengetahui pengaruh rasio hutang terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.
4. Mengetahui pengaruh inflasi, rasio hutang dan likuiditas secara bersama - sama terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
5. Mengetahui pengaruh tangibility terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kumpulan pustaka yang ada di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YPTK tentang struktur modal, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Manajemen untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu tentang struktur modal perusahaan yang ada di Indonesia, khususnya sektor industri barang konsumsi karena penelitian terdahulu banyak menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur.

2. Manfaat praktis

Bagi para praktisi penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi emiten, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan pertimbangan agar tidak terjadi struktur modal yang lemah dan dapat memilih struktur modal yang optimal.
- b. Bagi para investor, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebelum menanamkan investasi pada perusahaan. Hal ini karena struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga tingkat pengembalian yang diterima investor lebih tinggi.
- c. Bagi pemegang saham, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya keputusan penentuan struktur modal dan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.
- d. Bagi para kreditur yang akan meminjamkan dana kepada perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menilai calon debitur apakah perusahaannya dalam kondisi yang baik dengan melihat faktor inflasi, rasio hutang dan likuiditas.

- e. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang ekonomi. Masyarakat yang ingin menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham maupun utang yang dapat menilai kondisi perusahaan dengan melihat faktor inflasi, rasio hutang dan likuiditas sebelum melakukan investasi agar tidak mengalami kerugian.